

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan peneliti adalah analisis data kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Data tersebut berasal dari wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru pengajar fiqih kelas X, dan siswa kelas X di MAN 1 Pamekasan dan MAN 2 Pamekasan. Pembahasan dibagi menjadi tiga bagian berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian:

A. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Berbasis Kurikulum Merdeka Melalui Pendekatan Saintifik Kelas X di MAN 1 Pamekasan dan MAN 2 Pamekasan

Pembelajaran fiqih di madrasah adalah suatu proses pendidikan dimana guru dan siswa berinteraksi dengan menggunakan sumber dan alat pendidikan di sekolah untuk memberikan pengetahuan tentang fiqih, yaitu ketentuan hukum Islam yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik secara pribadi, masyarakat, maupun hubungan dengan Allah swt, yang akan dipelajari lebih dalam dari dalil-dalil yang jelas dan terperinci.

Pembelajaran fiqih di madrasah ini sangat penting dilaksanakan dengan tujuan untuk membekali siswa sesuai dengan tingkat jenjang pendidikannya. Tahapan-tahapan pembelajaran fiqih di madrasah meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

1. Tahap Perencanaan

Setiap kegiatan membutuhkan perencanaan yang baik untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini juga berlaku untuk kegiatan belajar mengajar. Salah satu tugas yang tidak dapat ditinggalkan oleh guru adalah merencanakan kegiatan belajar mengajar. Guru harus melakukan hal ini untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran fiqih berbasis kurikulum merdeka dengan pendekatan saintifik kelas X MAN 1 Pamekasan guru mempersiapkan perangkat pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran berupa kurikulum, silabus, RPP, perangkat ajar, metode, media dan evaluasi hasil pembelajaran. Temuan tersebut menguatkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk merancang kegiatan pembelajaran agar berjalan efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹

Cara merancang pembelajaran fiqih berbasis kurikulum merdeka dengan pendekatan saintifik di MAN 1 Pamekasan dan MAN 2 Pamekasan adalah dengan mempersiapkan beberapa langkah perencanaan yang mencakup analisis CP (Capaian Pembelajaran), TP (Tujuan Pembelajaran

¹ Kemenag, "Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah," *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 2022, 1–60, <https://www.mgmpmadrasah.com/2022/04/download-kma-keputusan-menteri-agama.html>.

(TP), dan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran). Kemudian guru menganalisis alokasi waktu, membuat Prota dan Promes (Program Tahunan dan Program Semester) juga pengembangan modul ajar.

Capaian pembelajaran merupakan kurikulum inti yang mencakup mata pelajaran yang dianggap penting dan esensial untuk dikuasai oleh setiap siswa.² Kemudian CP tersebut diturunkan menjadi Tujuan pembelajaran yang didalamnya menjelaskan apa yang diinginkan dan dicapai oleh siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran.³ Setelah CP diturunkan menjadi TP, maka TP diturunkan menjadi ATP dimana Alur tujuan pembelajaran ini merupakan proses identifikasi tugas-tugas atau aktivitas yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Analisis perangkat ajar yang pertama adalah program tahunan, dalam hal ini analisis alokasi waktu diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar capaian pembelajaran yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat dicapai oleh siswa. Tujuan dari analisis program tahunan ini adalah untuk menata materi secara logis, sistematis dan hierarkis, mendistribusikan alokasi waktu untuk setiap pokok pembahasan untuk mengetahui target kurikulum per pokok bahasan atau setiap bulannya.⁴

² Nadira Aulia, Sarinah Sarinah, and Juanda Juanda, "Analisis Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum 2013," *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. 1 (2023): 14–20, <https://jurnalkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/363>.

³ Ibid.

⁴ Maharani Sartika Ritonga, "Analisis Kemampuan Guru PAI Dalam Merancang Program Tahunan Dan Program Semester," *Fields of Science J-Las* 3, no. 1 (2023): 331–41, <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFoSJ-LAS/article/view/537>.

Selanjutnya Program semester yang merupakan penjabaran dari program tahunan yang berisi hal-hal yang ingin dicapai pada semester tersebut. Kalau program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai Capaian Pembelajaran, maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu ke berapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai capaian pembelajaran itu dilakukan.⁵

Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka tetap mengikuti prosedur yang telah ada sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa kesadaran dan upaya guru-guru di MAN Pamekasan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, menerima perubahan kurikulum, dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2. Tahap Pelaksanaan

Rencana pembelajaran yang dibuat pada tahap perencanaan yang dibuat pada tahap perencanaan akan dilaksanakan pada tahap pelaksanaan. Pada tahap ini, guru akan menerapkan rencana pembelajaran dalam interaksi langsung dengan siswa. Mereka akan menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa dan karakteristik materi pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru MAN Pamekasan menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi dalam pembelajaran fiqih berbasis kurikulum

⁵ Lukman Pardede, *Bahan Ajar Perencanaan Pembelajaran* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2021), <https://kubuku.id/landing-page.php?t=970eb58dd0326ba118a036734dbc38c3>.

merdeka. Mereka juga menggunakan media pembelajaran yang sesuai, seperti buku teks, slide presentasi, dan media audiovisual. Dengan menggunakan metode dan media yang tepat, guru dapat meningkatkan pembelajaran fiqih merdeka.

a. Kegiatan Pendahuluan

Guru-guru di MAN Pamekasan berfokus pada pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar sendiri, sementara peran guru dalam kurikulum ini sebagai fasilitator bagi siswanya, dan siswa sebagai pusat pembelajaran. Secara tidak langsung kurikulum ini menjadikan kelas lebih hidup dan menjadikan siswa menjadi lebih aktif.⁶

Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran dimulai dengan salam, do'a dan aktivitas awal seperti muqaddimah. Hal ini dianggap penting untuk menumbuhkan hubungan yang baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Di awal pembelajaran, guru fiqih bahwa mereka memberikan gambaran singkat tentang topik, memberi siswa kesempatan untuk bertanya, dan menggunakan variabel seperti pretest untuk mengetahui seberapa baik siswa memahami topik yang akan dipelajari.

⁶ Sahrandi and Saiful Bahri, "Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar," *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 10, no. 1 (2023): 100–108, <https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/sosial/article/view/6712>.

b. Kegiatan inti

Kegiatan ini merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan. Ini dilakukan secara interaktif, menginspirasi, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi dalam pencarian informasi secara aktif. Kegiatan ini juga memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas dan inisiatif untuk tumbuh secara mandiri sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.⁷

Berdasarkan hasil penelitian implementasi pembelajaran fiqih berbasis kurikulum merdeka melalui pendekatan saintifik kelas X di MAN Pamekasan pada saat observasi ada lima tahapan pendekatan saintifik yang harus dilakukan guru dalam menerapkan pembelajaran fiqih di kelas:

1) Mengamati

Mengamati adalah dasar untuk menanya, melibatkan identifikasi elemen penting dari materi. Guru harus mengingatkan tujuan pembelajaran di awal. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan membaca sekilas bab di buku siswa atau menggunakan peta konsep. Guru juga bisa memberikan sumber belajar lain, seperti video, sebagai objek pengamatan.⁸

⁷ Agus Pahrudin and Dona Dinda Pratiwi, *Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 & Dampaknya Terhadap Kualitas Proses Dan Hasil Pembelajaran Pada MAN Di Provinsi Lampung*, *Repository.Radenintan.Ac.Id*, cetakan 1, vol. 1 (Lampung: Pustaka Ali Imron, 2019), http://repository.radenintan.ac.id/11440/1/PENDEKATAN_SAINTEFIK.pdf. 74.

⁸ Bambang Prihadi, "Penerapan Langkah-Langkah Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013," *In House Training Implementasi Kurikulum 2013 Di SMPN 8 Kota*

Hasil penelitian menunjukkan ketika sebelum memulai bagian inti pembelajaran, peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok, yaitu dengan tiga, empat atau lima orang peserta didik. Lalu guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan metode ceramah dan siswa mengamatinya agar paham apa yang harus dikerjakan di kegiatan selanjutnya.

Piaget berfokus pada perkembangan kognitif anak melalui tahapan-tahapan tertentu. Menurut Piaget, anak-anak belajar melalui interaksi langsung dengan lingkungan mereka dan membangun skema yang kompleks melalui proses asimilasi dan akomodasi. Pendekatan saintifik mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi, mengasosiasikan data, dan membuat kesimpulan sendiri, yang sesuai dengan proses kognitif yang dijelaskan oleh Piaget.⁹

Misalnya, dalam pembelajaran Fiqih, siswa mungkin mulai dengan skema dasar tentang konsep tertentu. Melalui pengamatan dan eksperimen, mereka mengasimilasi informasi baru dan, jika perlu, mengakomodasi skema mereka untuk memasukkan konsep yang lebih kompleks. Proses pembelajaran ini mendukung perkembangan kognitif mereka sesuai dengan tahap perkembangan yang dijelaskan oleh Piaget.

Pekalongan Tanggal 23-24 Mei 2014, 2014, 1-8, <https://www.academia.edu/download/64655658/penerapan-pendekatan-saintifik.pdf>. 4

⁹ Bakhrudin All Habsy et al., "Penerapan Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Perkembangan Bahasa Vygotsky Dalam Pembelajaran," *Tsaqofah* 4, no. 1 (2023): 143-58, <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2143>.

2) Menanya

Salah satu cara untuk mendapatkan pengetahuan adalah dengan bertanya. Oleh karena itu, bertanya dalam kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa.¹⁰ Berdasarkan hasil penelitian, guru berusaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya selama proses pembelajaran. Semakin terlatih dalam bertanya, siswa dapat memperoleh pengetahuan baru yang belum diperoleh sebelumnya.

3) Mengumpulkan informasi

Mengumpulkan informasi merupakan tahap dimana siswa dapat mencari serta mengumpulkan informasi tanpa batas dari berbagai sumber dan berbagai cara.¹¹ Hasil dari kegiatan menanya merupakan landasan untuk melakukan kegiatan pengumpulan informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sumber belajar di MAN Pamekasan menggunakan buku teks fiqih, internet dan sumber lain yang relevan dengan pembelajaran fiqih. Tidak ada buku pegangan khusus untuk kurikulum merdeka, guru harus mencari alternatif sumber belajar, termasuk sumber daya lokal dan

¹⁰ Kartini Hutagaol, "Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Infinity* 2, no. 1 (2013): 85–99, <http://www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/infinity/article/view/27>. 94

¹¹ Ade Rimelda Sibuea and Elfia Sukma, "Analisis Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Para Ahli," *Journal of Basic Education Studies* 4, no. 1 (2021): 2344–58, https://www.academia.edu/download/89388634/3755_Research_Results_13312_1_10_20210609.pdf. 2352

materi online. Dalam hal ini siswa berbagi tugas untuk menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan.

Media pembelajaran yang sangat beragam juga digunakan dalam proses pembelajaran, termasuk visualisasi visual seperti gambar dan video. Papan tulis juga digunakan untuk menyajikan informasi visual dan mencatat poin penting. Metode ini meningkatkan interaksi antar siswa dan guru, meningkatkan pembelajaran interaktif, dan mendukung pemahaman konsep.

4) Menalar

Kegiatan menalar ini dilakukan dengan saling mengonfirmasi ide bersama kelompok belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi digunakan dalam kegiatan ini. Metode ceramah memberikan penjelasan sistematis, tanya jawab untuk mendorong partisipasi aktif siswa, dan diskusi untuk membangun pemahaman bersama, dalam hal ini mengutamakan kebebasan dan keterlibatan siswa dalam diskusi dan pertukaran pendapat.

Menurut Mc.Keachie dari hasil penelitiannya dalam artikel yang ditulis oleh Ahmad Masrukin, dibanding metode ceramah, metode diskusi dapat meningkatkan anak dalam pemahaman konsep dan keterampilan memecahkan masalah. Tetapi dalam transformasi pengetahuan, penggunaan metode diskusi hasilnya lambat

dibandingkan penggunaan ceramah.¹² Sehingga metode diskusi lebih efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa.

5) Mengkomunikasikan

Pada tahap ini guru mengarahkan siswa untuk menyampaikan hasil diskusi dan analisis baik secara lisan maupun tulisan. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar siswa atau kelompok siswa tersebut.¹³ Hasil penelitian menunjukkan dalam kegiatan ini setiap anggota kelompok berkesempatan untuk terlibat dalam presentasi, yaitu dengan bergiliran memberikan penjelasan atau memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang muncul.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup melibatkan refleksi bersama, membuat kesimpulan, dan memberikan informasi tentang materi yang dibahas pada pertemuan berikutnya serta diakhiri dengan doa dan salam, yang menciptakan suasana yang positif dan menyenangkan.

Bruner berpendapat bahwa belajar adalah proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan yang sudah ada. Dalam pendekatan saintifik, langkah-langkah seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan

¹² Ahmad Masrukin and Ahmad Arba'i, "Metode Diskusi Dan Tanya Jawab Dalam Pembelajaran SKI Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII - H MTs Al- Mahrusiyah Lirboyo Kediri," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 8, no. 3 (2018): 451–66, <https://doi.org/10.33367/intelektual.v8i3.743>.

¹³ Rimelda Sibuea and Sukma, "Analisis Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Para Ahli."

mengomunikasikan sesuai dengan pandangan Bruner tentang belajar sebagai proses penemuan. Pendekatan ini mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar, menemukan sendiri konsep-konsep baru melalui eksplorasi dan eksperimen.¹⁴

Contohnya, dalam pembelajaran Fiqih berbasis pendekatan saintifik, siswa diajak untuk mengamati fenomena hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari, menanya tentang relevansinya, mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, mengasosiasikan temuan mereka dengan konsep Fiqih yang dipelajari, dan mengkomunikasikan hasilnya. Proses ini sejalan dengan teori Bruner yang menekankan pentingnya belajar aktif dan penemuan mandiri

Metode yang digunakan di MAN Pamekasan lebih menekankan pada keterlibatan siswa, penggunaan berbagai pendekatan pembelajaran yang salah satunya adalah pendekatan saintifik, dan kemampuan guru untuk menciptakan sumber belajar yang unik untuk kebutuhan pembelajaran yang berbeda. Oleh karena itu, pembelajaran fiqih di MAN Pamekasan yang berbasis kurikulum merdeka dengan pendekatan saintifik menunjukkan upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, terlibat, dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Siswa harus terlibat dalam proses belajar, menggunakan metode yang tepat, menunjukkan

¹⁴ Lulu Anggi Rhosalia, "Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Versi 2016," *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)* 1, no. 1 (2017): 59, <https://doi.org/10.30587/jtiee.v1i1.112>.

keaktivitas dalam mencari sumber belajar, dan menggunakan media pembelajaran dengan baik.

3. Tahap Penutup

Setelah tahap pelaksanaan selesai, tahap penutup adalah tahap terakhir dalam proses pembelajaran. Tahap ini juga merupakan tahap refleksi. Refleksi adalah proses berpikir ke belakang dan mempertimbangkan pelajaran baru atau pengalaman masa lalu. Siswa menyimpan pengetahuan baru mereka sebagai struktur pengetahuan yang baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan yang mereka miliki sebelumnya.¹⁵ Pada tahap ini guru akan melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan untuk meluasi proses pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran terkait erat dengan penilaian dan pengukuran hasil dari proses pembelajaran. Kurikulum merdeka umumnya memberikan penilaian yang lebih fleksibel karena memberikan kebebasan bagi siswa dalam pembelajaran.¹⁶ Kegiatan evaluasi melibatkan menilai tingkah laku yang terjadi dan berubah-ubah. Pada kegiatan ini guru melakukan penilaian sebagai proses pembelajaran. Karena alat yang digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran tidak hanya

¹⁵ Hutagaol, "Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama." 95.

¹⁶ Anizar and Sardin, *Evaluasi Pada Kurikulum Merdeka*, ed. Nia Kania (Aceh Besar: edupedia publisher, 2023).

merupakan bagian dari evaluasi tetapi juga berfungsi sebagai barometer dari perencanaan dan pengembangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melakukan evaluasi pada tahap penutup pembelajaran fiqh berbasis kurikulum merdeka dengan pendekatan saintifik di MAN Pamekasan. Guru fiqh di MAN Pamekasan menggunakan asesmen formatif dan asesmen sumatif dalam melakukan evaluasi pembelajaran fiqh.

Guru MAN Pamekasan melakukan evaluasi sumatif dengan menggunakan metode seperti tes tertulis, tes lisan, serta penugasan. Sedangkan dalam penilaian formatif yang digunakan adalah dengan observasi dan penekanan refleksi dalam melihat respon peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengevaluasi seberapa baik siswa memahami materi pelajaran dan proses pembelajaran secara keseluruhan.

Dalam evaluasi, guru lebih menekankan pada penilaian sumatif dari pada penilaian formatif, sedangkan penilaian secara formatif hanya dilakukan melalui respon peserta didik saat guru melakukan refleksi. Secara konsisten, guru fiqh harus melakukan penilaian formatif dan sumatif. Dengan kata lain, penilaian tidak hanya berfokus pada mengukur prestasi siswa, tetapi juga memantau dan meningkatkan proses belajar untuk dapat dengan tepat mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik.

B. Peran Guru Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Fiqih Berbasis Kurikulum Merdeka Melalui Pendekatan Saintifik Kelas X di MAN 1 Pamekasan dan MAN 2 Pamekasan

Pembelajaran fiqih di MAN Pamekasan mengalami transformasi dengan implementasi kurikulum merdeka. Kurikulum ini memberikan guru kebebasan untuk membuat pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Metode ini mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif sehingga mereka tidak hanya memahami teori fiqih secara mendalam tetapi juga mampu mengaplikasikan ide-ide tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini peran guru sangat krusial sebagai fasilitator, desainer pembelajaran, mentor dan evaluator yang membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

1. Peran Guru dalam Pembelajaran Fiqih

a. Fasilitator Pembelajaran

Guru sebagai fasilitator pembelajaran memiliki tanggung jawab untuk membuat lingkungan belajar menyenangkan dan memfasilitasi kegiatan belajar. Guru harus menciptakan suasana kelas yang mendukung diskusi, eksplorasi, dan kolaborasi. Sebagai fasilitator, guru harus selalu siap membantu dan melayani siswa yang sesuai minat, kemampuan, dan bakatnya.¹⁷

¹⁷ Fitri Ghina Lubis et al., "Guru Profesional Sebagai Komunikator Dan Fasilitator Pembelajaran Bagi Siswa," *Cendekiawan : Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 1, no. 1 (2022): 34–38, <https://doi.org/10.61253/cendekiawan.v1i1.25>.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hal ini dapat dicapai dengan menyusun ruang kelas yang fleksibel yang memungkinkan berbagai aktivitas pembelajaran interaktif. Penggunaan teknologi yang relevan sangat penting untuk mendukung proses belajar mengajar, termasuk penggunaan proyektor dan komputer untuk menampilkan materi. Guru juga menyediakan berbagai alat pembelajaran yang diperlukan siswa, termasuk bahan ajar tambahan, alat peraga, dan media pembelajaran lainnya.

Guru juga mendorong siswa untuk belajar secara aktif selain membuat lingkungan belajar mereka menyenangkan. Strategi motivasi yang efektif termasuk memberikan pujian dan penghargaan kepada siswa serta menawarkan tantangan yang menarik untuk meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Guru dapat memberikan tugas-tugas yang sulit tetapi menarik, yang tidak hanya menguji pengetahuan siswa tetapi juga membangun pemikiran kritis dan kreatif mereka.

Selain itu, guru harus memastikan bahwa siswa memiliki akses ke berbagai sumber pembelajaran untuk mendukung pembelajaran yang komprehensif. Sumber pembelajaran ini dapat mencakup buku teks, artikel ilmiah, video pembelajaran dan sumber online lainnya yang relevan dengan subjek fiqih yang diajarkan. Akses yang luas dan beragam memungkinkan siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka sendiri dan mencari informasi yang mendukung pembelajaran di kelas.

b. Desainer Pembelajaran

Guru memiliki tanggung jawab sebagai desainer pembelajaran sebagai upaya untuk mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan inovatif guru senantiasa mengembangkan dan mengimplementasikan berbagai model pembelajaran yang mendukung.¹⁸ Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru membuat skenario tentang penerapan zakat dalam masyarakat yang memungkinkan siswa memahami materi fiqih yang lebih kontekstual dan aplikatif.

Guru juga mengintegrasikan pendekatan saintifik ke dalam pembelajaran mereka. Hal ini mencakup prosedur pembelajaran seperti observasi, eksperimen, analisis, dan komunikasi. Siswa diajak untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran yang sistematis. Misalnya siswa dapat melakukan observasi praktik ibadah di lingkungan mereka, melakukan eksperimen sederhana untuk memahami konsep-konsep fiqih, menganalisis data, dan kemudian membahas hasilnya dalam presentasi atau diskusi kelas. Metode ini selain meningkatkan pemahaman siswa juga meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan analitis.

Pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif ketika guru menyediakan berbagai jenis media pembelajaran. Dengan

¹⁸ Dwi Ermavianti and Wahyu Sulistyorini, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check Untuk Membangun Keterampilan Bertanya Produktif Siswa," *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 23, no. 1 (2016): 1, <https://doi.org/10.21831/jptk.v23i1.9350>.

menggunakan media seperti video, simulasi, dan permainan edukatif, pembelajaran dapat menjadi lebih menarik. Disisi lain, simulasi atau permainan edukatif dapat digunakan untuk konsep-konsep fiqih dengan cara yang lebih menyenangkan dan menarik. Siswa dapat terlibat secara aktif dan menikmati proses belajar mereka dengan berbagai media pembelajaran ini.

c. Mentor dan Pembimbing

Sebagai pembimbing, guru harus dapat membantu siswa menemukan potensi dirinya, mengidentifikasi tantangan, menyesuaikan diri dalam berbagai situasi, mengembangkan karakter, dan memperbaiki nilai-nilai, serta membantu memecahkan masalah. Dengan demikian, guru harus dapat membimbing siswa dan memberikan solusi yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka.¹⁹

Guru memiliki tanggung jawab memberikan bimbingan akademik yang membantu siswa memahami konsep fiqih yang kompleks. Hal ini dilakukan dengan memberikan penjelasan lebih mendalam, menggunakan contoh konkret yang relevan, dan menjawab pertanyaan siswa dengan sabar dan jelas.

Perkembangan karakter dan nilai-nilai moral serta keterampilan non-akademik seperti kerja sama, komunikasi yang efektif, dan manajemen waktu sangat penting dalam pembelajaran fiqih. Guru dapat

¹⁹ Megawati Gulo et al., "Peran Interaksi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): 6079–87, <https://pondokkrempyang.org/wp-content/uploads/2020/07/ARTIKEL-08-EL-BARQIE-1.pdf>. 6082

mengatur proyek kelompok dan diskusi untuk mendorong kerja sama dan komunikasi yang efektif, serta memberikan intruksi tentang manajemen waktu melalui tugas-tugas yang terstruktur. Metode ini membantu siswa menjadi orang yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif bagi masyarakat dengan mengajarkan mereka tidak hanya memahami konsep fiqh secara teoritis tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Peran guru dalam memberikan dukungan secara emosional kepada siswa juga tak kalah penting. Sebagai pendengar yang baik, guru membiarkan siswa mengungkapkan perasaan dan kesulitan mereka dalam proses belajar. Guru membuat siswa merasa aman dan didukung dengan membangun hubungan yang empatik dan saling percaya. Dukungan emosional ini sangat penting bagi siswa, terutama ketika mereka menghadapi tantangan atau tekanan, karena dapat membantu mereka tetap tenang dan fokus dalam belajar. Sebagai mentor dan pembimbing, guru membantu siswa tidak hanya mencapai prestasi akademik tetapi juga meningkatkan kesejahteraan emosional dan sosial mereka.

d. Evaluasi dan *Feedback*

Penilaian dan umpan balik merupakan komponen penting dari proses pembelajaran yang efektif. Peran guru adalah melakukan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dan sumatif merupakan model evaluasi yang dilaksanakan dalam waktu yang

berbeda.²⁰ Evaluasi formatif menggunakan berbagai metode seperti penilaian harian, diskusi, dan lain-lain, dan evaluasi summatif seperti ujian akhir untuk mengukur pemahaman siswa.

Selain itu, guru memberikan umpan balik yang baik dapat memperbaiki dan meningkatkan pemahaman dengan membantu siswa memahami kekurangan mereka dan apa saja yang perlu di tingkatkan. Guru juga senantiasa memantau kemajuan belajar siswa, menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa, menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

Teori Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dan budaya dalam proses belajar. Konsep "Zona Perkembangan Proksimal" (ZPD) dari Vygotsky menunjukkan bahwa siswa dapat mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi dengan bantuan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih berpengalaman. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran Fiqih memungkinkan guru untuk berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa melalui ZPD mereka.²¹

Dalam konteks ini, guru di MAN 1 Pamekasan dan MAN 2 Pamekasan berperan penting dalam membantu siswa memahami konsep-konsep Fiqih yang kompleks melalui dialog, diskusi, dan kolaborasi. Siswa

²⁰ Mardiah and Syarifudin, "Model-Model Evaluasi Pendidikan," *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 2, no. 1 (2019): 38–50, <https://doi.org/10.46963/mash.v2i1.24>. 46.

²¹ I Putu Suardipa, "Proses Scaffolding Pada Zone of Proximal Development (ZPD) Dalam Pembelajaran," *Widyacarya* 4, no. 1 (2020): 79–92, <https://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/widyacarya/article/view/555>.

didorong untuk bekerja dalam kelompok, berbagi pengetahuan, dan saling membantu untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam. Ini sangat konsisten dengan pandangan Vygotsky tentang pentingnya konteks sosial dalam belajar.

Dengan menjalankan peran-peran tersebut, guru MAN Pamekasan dapat mengoptimalkan pembelajaran fiqih berbasis kurikulum merdeka melalui pendekatan saintifik, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep-konsep fiqih secara teoritis tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Dukungan dan Pengembangan

a. Dukungan Institusi

Kepala sekolah dapat mendorong kolaborasi antara guru dalam proyek atau tim kerja untuk berbagi ide dan pengalaman terbaik. Ini memungkinkan guru untuk bertukar pengetahuan dan keterampilan satu sama lain. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memberikan umpan balik konstruktif kepada pendidik yang didasarkan pada observasi kelas atau evaluasi kinerja. Umpan balik ini membantu pendidik menemukan kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan serta mengarahkan mereka menuju peningkatan kemampuan mereka sendiri.²²

²² Tri Yulianto et al., "Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal Analisis Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada Lembaga Pendidikan" 6 (2024): 1349–58, <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i3.5136>. 1354.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Institusi pendidikan memiliki peran penting dalam mendukung guru untuk mengoptimalkan pembelajaran. MAN Pamekasan memberikan dukungan penuh dengan menyediakan fasilitas yang memadai seperti ruang kelas yang dilengkapi dengan teknologi modern dan akses ke berbagai sumber belajar. Institusi juga memberikan pelatihan dan workshop bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran fiqih.

b. Pengembangan Profesional Guru

Kepala sekolah harus menyusun anggaran yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, termasuk pengembangan profesionalisme guru. Optimalisasi dana ini memastikan pendidikan, pelatihan, dan kegiatan pengembangan profesionalisme guru berjalan lancar. Untuk meningkatkan kinerja guru, kepala sekolah dapat mengajukan bantuan dana kepada pemerintah maupun swasta.²³

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan profesionalisme guru melalui pendidikan berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih di MAN Pamekasan. Program pelatihan, seminar, dan konferensi yang berfokus pada metode pembelajaran terbaru dan pendekatan saintifik membantu guru untuk tetap up-to-date dengan perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan.

²³ Nasib Tua et al., "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Kelola : Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (2018): 66–73, <https://ejournal.uksw.edu/kelola/article/view/1662/923>.

Pengembangan profesional ini tidak hanya meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru, tetapi juga berdampak positif pada efektivitas pembelajaran, di mana siswa menjadi lebih tertarik dan terlibat aktif dalam pembelajaran fiqh.

c. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum melibatkan perencanaan kesempatan belajar yang bertujuan membawa siswa ke arah perubahan yang diinginkan dan menilai sejauh mana perubahan itu terjadi. Kurikulum memegang peranan penting dalam pendidikan karena menentukan arah, isi, dan proses pendidikan, yang pada akhirnya menentukan kualifikasi lulusan. Seiring perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat, dunia pendidikan harus berinovasi. Inovasi pendidikan akan berhasil jika program tersebut dirancang dan diimplementasikan sesuai dengan kondisi dan tuntutan zaman.²⁴

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum yang dinamis dan relevan dengan kebutuhan siswa secara signifikan meningkatkan kualitas pembelajaran fiqh di MAN Pamekasan. Kurikulum Merdeka, dengan fleksibilitasnya, memungkinkan guru mengembangkan modul ajar yang sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa. Pendekatan saintifik yang diterapkan dalam pengembangan kurikulum ini membuat pembelajaran menjadi lebih

²⁴ Ira Fatmawati, "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran," *Revorma, Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 1, no. 1 (2021): 20–37, 21–22. <https://ejournal.uksw.edu/kelola/article/view/1662/923>.

kontekstual dan aplikatif. Siswa tidak hanya memahami konsep-konsep fiqih secara teori, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan minat belajar siswa.

3. Tantangan dan Solusi

a. Tantangan yang dihadapi Guru

Dalam pendekatan saintifik, terdapat cara memperoleh pengetahuan melalui inkuiri, sehingga banyak guru mengalami kesulitan dalam proses kegiatan pembelajaran.²⁵ Pernyataan tersebut didukung dengan data hasil penelitian bahwa Guru-guru di MAN Pamekasan menghadapi berbagai tantangan dalam penerapan kurikulum merdeka dan pendekatan saintifik dalam pembelajaran fiqih. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu dan tenaga yang mereka miliki. Persiapan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka memerlukan perencanaan yang matang dan keterlibatan siswa yang lebih intensif, yang menambah beban kerja guru.

1) Keterbatasan Waktu dan Tenaga

Guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu. Oleh karena itu, sebaiknya guru mengatur waktu dengan efektif, sehingga

²⁵ Sonya Rosida, "Tantangan Guru Dalam Pembelajaran IPA Dengan Pendekatan Saintifik 5M Di SMP," *Pensa E-Jurnal Pendidikan Sains* 9, no. 2 (2021): 258–65, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/article/view/37712>. 262.

tidak mengganggu jam pembelajaran berikutnya.²⁶ Berdasarkan hasil penelitian, salah satu kesulitan terbesar adalah keterbatasan waktu. Banyaknya materi yang harus disampaikan memerlukan integrasi konsep fiqih dengan mata pelajaran lain agar pembelajaran menjadi lebih efisien dan bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa guru harus cermat dalam mengelola waktu dan mengintegrasikan berbagai materi agar pembelajaran tetap efektif.

Penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran fiqih berbasis kurikulum merdeka memerlukan perencanaan dan pengorganisasian yang lebih matang. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga memerlukan pendekatan yang berbeda pula dalam pembelajarannya. Hal ini menuntut guru untuk lebih memperhatikan kebutuhan individual siswa, yang kadang-kadang sulit dilakukan dengan keterbatasan waktu dan tenaga yang ada.

2) Beban Kerja Guru

Instansi pemerintahan perlu memberikan beban kerja yang efektif untuk mengetahui sejauh mana guru dapat bekerja secara maksimal dan pengaruhnya terhadap kinerja instansi. Guru yang tidak disiplin dalam memanfaatkan waktu kerja akan menghadapi

²⁶ Ibid. 263.

beban kerja menumpuk, sehingga memerlukan waktu lebih dari yang ditentukan untuk menyelesaikan tugas.²⁷

Selain keterbatasan waktu, beban kerja yang tinggi juga menjadi tantangan bagi guru. Menyesuaikan kurikulum merdeka dengan karakteristik siswa yang beragam memerlukan usaha ekstra dari guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sering menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan pendekatan saintifik dengan kebutuhan individual siswa, yang memerlukan perencanaan dan penyesuaian yang lebih mendalam.

b. Solusi untuk Mengatasi Tantangan

1) Kolaborasi dan Pembagian Tugas

Salah satu solusi yang diusulkan adalah melakukan kolaborasi antar guru dan membagi tugas secara efisien. Dengan bekerja sama, guru dapat berbagi beban kerja dan saling mendukung dalam mengembangkan materi pembelajaran yang terintegrasi. Misalnya, guru-guru PAI khususnya yang mengajar fiqih dapat bekerja sama untuk mengintegrasikan konsep-konsep fiqih dengan mata pelajaran lain, sehingga siswa dapat memahami keterkaitan antar materi pelajaran dengan lebih baik.

²⁷ Abdul Jalil, "Pengaruh Beban Kerja, Stres Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu," *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Islam* 1, no. 2 (2019): 117–34, <http://jurnaljipsya.org/index.php/jipsya/article/view/14>.

Guru-guru di MAN Pamekasan juga menekankan pentingnya perencanaan yang matang untuk mengatasi keterbatasan waktu dan tenaga. Perencanaan yang matang memungkinkan guru untuk mengatur waktu dan tenaga dengan lebih efisien, memprioritaskan materi yang penting, dan mengidentifikasi strategi pengajaran yang efektif. Dengan demikian, guru dapat memaksimalkan waktu yang tersedia dan memastikan bahwa pembelajaran tetap efektif meskipun dengan keterbatasan yang ada.

2) Pemanfaatan Teknologi

Teknologi juga dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam mengatasi keterbatasan waktu dan tenaga. Guru dapat menggunakan teknologi untuk mempercepat proses pembelajaran dan membuatnya lebih menarik bagi siswa. Misalnya, penggunaan video pembelajaran, simulasi, dan alat bantu visual lainnya dapat membantu menyampaikan materi dengan lebih efisien dan menarik.

C. Hasil Penggunaan Pembelajaran Fiqih Berbasis Kurikulum Merdeka Melalui Pendekatan Saintifik Kelas X di MAN 1 Pamekasan dan MAN 2 Pamekasan

1. Evaluasi Hasil

a. Pencapaian Kompetensi

Pencapaian kompetensi adalah ukuran keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum merdeka. Untuk mengukur pencapaian ini, beberapa metode yang digunakan antara lain tertulis dan tugas praktik.

Dengan menggunakan berbagai jenis pertanyaan, seperti pilihan ganda, essay, dan studi kasus, yang mengharuskan siswa menerapkan ide-ide yang telah mereka pelajari dalam konteks tertentu, ujian tertulis dimaksudkan untuk mengevaluasi pemahaman siswa tentang materi fiqih.

Hasil dari kedua pendekatan ini memberikan gambaran tentang seberapa baik siswa memahami dan mampu menerapkan konsep-konsep fiqih dalam dunia nyata. Guru dapat mendapat penilaian menyeluruh tentang siswa dengan menggabungkan hasil tugas praktik dan tes tertulis. Penilaian ini mencakup bidang teoritis dan praktis dari pembelajaran fiqih.

b. Performa Akademik

Analisis prestasi akademik siswa dilakukan dengan membandingkan hasil ujian dan tugas siswa sebelum dan sesudah

penerapan metode saintifik. Pengumpulan data tentang hasil ujian dan tugas siswa adalah langkah pertama dalam analisis ini. Data ini digunakan sebagai dasar untuk menilai kemampuan akademik awal siswa.

Langkah berikutnya setelah penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran fiqih adalah mengumpulkan data tentang hasil ujian dan tugas siswa. Data ini menunjukkan bagaimana siswa berpartisipasi dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

Langkah terakhir adalah menganalisis hasil sebelum dan sesudah penerapan metode saintifik. Ada kemungkinan untuk menentukan apakah prestasi akademik siswa telah meningkat dengan membandingkan kedua set data ini. Peningkatan yang diharapkan menunjukkan bahwa pendekatan saintifik memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan kemampuan siswa dalam mempelajari fiqih. Analisis ini memberikan wawasan penting tentang seberapa efektif pendekatan saintifik dalam meningkatkan hasil belajar siswa, baik dalam hal pemahaman teoritis mereka tentang fiqih maupun dalam hal penerapan konsep tersebut dalam dunia nyata.

c. Keterlibatan Siswa

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Untuk menilai partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran, dilakukan observasi terhadap berbagai aspek kunci.

Pertama, observasi dilakukan pada diskusi kelas untuk melihat sejauh mana siswa berpartisipasi secara aktif. Partisipasi ini mencakup mengajukan pertanyaan, berbagi pendapat, dan berinteraksi dengan guru dan teman sekelas. Hasil penelitian menunjukkan diskusi kelas yang efektif menunjukkan bahwa siswa tertarik dan terlibat dengan materi yang diajarkan, dan mereka memiliki kemampuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dari materi tersebut.

Kedua, observasi yang dilakukan adalah pada kerja kelompok. Bagaimana siswa bekerja sama untuk menyelesaikan tugas atau proyek terlihat dari pengamatan ini. Kerja kelompok yang baik menunjukkan kemampuan siswa untuk bekerja sama, yang berarti mereka dapat berkomunikasi dengan baik, membagi tugas secara efektif, dan memecahkan masalah bersama. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik tetapi juga memperoleh keterampilan sosial penting.

2. Dampak Pada Siswa

a. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep memudahkan siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya, karena dengan memiliki pemahaman konsep yang baik siswa mampu memecahkan permasalahan tersebut dengan menggunakan kemampuan yang didapatkan dari proses

pemahaman konsep.²⁸ Pendekatan saintifik dalam pembelajaran fiqh digunakan secara signifikan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang subjek. Siswa didorong untuk mempelajari konsep-konsep fiqh lebih dalam melalui pendekatan yang melibatkan eksplorasi dan analisis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa MAN Pamekasan tidak hanya menerima informasi secara pasif, mereka aktif melakukan penelitian, mencari jawaban, dan menganalisis daya. Siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh melalui proses ini, yang membantu mereka mengaitkan teori dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, siswa lebih siap untuk menerapkan pengetahuan mereka tentang fiqh dalam konteks yang sesuai.

b. Motivasi dan Minat Belajar

Motivasi adalah motivasi yang mampu memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar dan melangsungkan pembelajaran dengan memberikan tujuan yang telah ditentukan.²⁹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi yang diberikan guru MAN Pamekasan melalui pendekatan saintifik yang interaktif dan partisipatif mampu meningkatkan keinginan siswa untuk belajar fiqh. Siswa yang terlibat

²⁸ Ratni Yanti et al., "Penerapan Pendekatan Saintifik Berbantuan Geogebra Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa," *Aksioma: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 10, no. 2 (2019): 180–94, <https://journal.upgris.ac.id/index.php/aksioma/article/view/4399/2852>.

²⁹ Abdul Munib, "Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam," *Al-Ulum: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ke Islaman* 4, no. 2 (2017): 243–55, <https://doi.org/10.31102/alulum.4.2.2017.243-255>. 251

dalam kegiatan seperti diskusi kelompok dan presentasi menunjukkan peningkatan minat dan keterlibatan dalam pembelajaran. Partisipasi aktif ini memungkinkan siswa untuk berkontribusi langsung dalam proses belajar, menyuarakan pendapat dan ide-ide mereka, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Akibatnya, siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar dan berusaha lebih baik, yang berdampak positif pada pemahaman mereka terhadap materi fiqih dan pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis.

c. Keterampilan Berpikir Kritis

Pendekatan saintifik membantu siswa memperoleh keterampilan berpikir kritis dan mandiri saat belajar. Kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan terutama dalam pemecahan masalah. Orang yang berpikir kritis bukan berarti orang itu berpikir keras, namun orang yang berpikir kritis sedang mengasah intelektualnya melalui pengajuan pertanyaan.³⁰ Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa belajar berpikir logis dan sistematis melalui kegiatan yang menuntut analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah, contohnya kegiatan diskusi. Mereka dihadapkan pada situasi dimana pengambilan keputusan harus didasarkan pada argumen dan bukti. Proses ini mengajarkan siswa untuk

³⁰ Alucyana and Raihana, "Pembelajaran Saintifik Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Memecahkan Masalah Pada Anak," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2023): 829–41, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.4096>. 831.

mempertanyakan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi daripada menerimanya secara instan.

Siswa mendapat manfaat dari keterampilan berpikir kritis ini saat belajar fiqih karena membantu mereka memahami dan menerapkan prinsip agama dengan cara yang bijaksana dan rasional. Selain itu, kemampuan ini membantu mereka membuat keputusan yang tepat dalam berbagai aspek kehidupan dan menghadapi kesulitan.